

**PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN DAN KEPUASAN PENGAJARAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

(Skripsi)

Oleh

**ULVIAH AZIZAH
NPM 2211011045**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN DAN KEPUASAN PENGAJARAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

Oleh

ULVIAH AZIZAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN DAN KEPUASAN PENGAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Oleh

ULVIAH AZIZAH

Pengembangan keterampilan berwirausaha mahasiswa sangat penting untuk menghadapi persaingan kerja dan mendorong kemandirian ekonomi. Penelitian kuantitatif deskriptif-verifikatif ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan metode *purposive sampling* terhadap mahasiswa di Kota Bandar Lampung, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Kedua aspek ini menjadi penentu utama kemampuan mahasiswa dalam mengenali peluang dan mengelola risiko. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan pendukung dan metode pengajaran yang aplikatif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi wirausaha mahasiswa.

Kata kunci: faktor lingkungan, kepuasan pengajaran kewirausahaan, keterampilan berwirausaha mahasiswa.

ABSTRACT

THE IMPACT OF ENVIRONMENTAL FACTORS AND ENTREPRENEURIAL TEACHING SATISFACTION ON UNIVERSITY STUDENTS ENTREPRENEURIAL SKILLS

By

ULVIAH AZIZAH

Developing students' entrepreneurial skills is crucial for navigating job market competition and fostering economic independence. This descriptive-verification quantitative study aims to analyze the influence of environmental factors and teaching satisfaction on students' entrepreneurial skills. Data were collected via questionnaires using a purposive sampling method among university students in Bandar Lampung and analyzed using multiple linear regression. The findings demonstrate that environmental factors and entrepreneurship teaching satisfaction significantly influence students' entrepreneurial skills, both partially and simultaneously. These two aspects serve as key determinants of students' ability to recognize opportunities and manage risks. Therefore, enhancing the quality of the supportive environment and implementing more applied teaching methods are essential to optimize students' entrepreneurial potential.

Keywords: environmental factors, satisfaction with entrepreneurship teaching, students' entrepreneurial skills.

Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN DAN KEPUASAN
PENGAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

Nama Mahasiswa : *Ulviah Azizah*

NPM : 2211011045

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

[Handwritten Signature]
Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si.
NIP 1976111 020012 2001

2. Ketua Jurusan Manajemen

[Handwritten Signature]
Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
NIP 19680708 200212 1003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si

Penguji Utama : Prof. Dr. Ayl Ahadiat, S.E., M.B.A

Sekretaris : Dr. E., Angga Febrian, S.A.N., M.M



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nurroji, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ulviah Azizah

NPM : 2211011045

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Lingkungan dan Kepuasan Pengajaran
Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha
Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa:

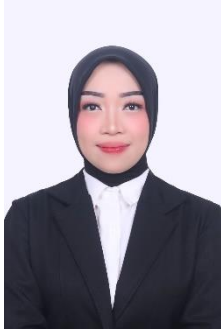
1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah karya asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini merupakan hasil pemikiran dan penelitian mandiri di bawah arahan dosen pembimbing, tanpa bantuan pihak lain yang tidak sah.
3. Karya ini tidak mengandung karya atau pendapat pihak lain yang telah diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara jelas dirujuk sebagai referensi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya bertanggung jawab penuh atas kebenaran pernyataan ini dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Universitas Lampung apabila di kemudian hari ditemukan penyimpangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 13 Mei 2026


METERAL
TEMPEL
CCANX159705145
Ulviah Azizah

RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Ulviah Azizah yang biasanya dipanggil Ulviah, dilahirkan di Tugu Mulyo, Sumatera Selatan 10 oktober 2004 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dilahirkan dan dirawat oleh kedua orang tua yaitu Bapak Dwi Prasetyo dan Ibu Nuril Fauziyah. Memiliki dua saudara kandung yaitu adik laki-laki pertama bernama Ahmad Rizky Ar-
auf, dan adik laki-laki kedua bernama Muhammad Bagus Satria Musyaffa. Peneliti mengawali Pendidikan di MI Tarbiyatul Athfal Pasir Sakti sejak tahun 2010 sampai dengan 2011 dilanjutkan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 di SDN5 Lempuyang Bandar, Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah pada tahun 2016 sampai dengan 2019. Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah pada tahun 2019 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan studi untuk meraih gelar sarjana di Universitas Lampung, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan mengambil konsentrasi bisnis, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN), dan alhamdulillah atas izin Allah diterima Beasiswa Kip Kuliah (Bidikmisi Unila). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif mengikuti berbagai kegiatan dan aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rohani islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis (ROIS FEB), Alhamdulillah keaktifan ini membuat peneliti dipercaya untuk menjadi ketua departemen Biro Usaha Mandiri (BUM) Rois FEB pada tahun 2024. peneliti juga mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Sumatera bagian selatan (FOSSEI SUM-BAGSEL) alhamdulillah dengan keaktifan ini membuat peneliti diamanahkan untuk menjadi pengurus badan pengawas regional (BAPEREG) sebagai sekretaris

komisariat Lampung yang menaungi 3 KSEI di Bandar Lampung pada tahun 2025. Selain dari dua organisasi tersebut saat ini peneliti masih melanjutkan keaktifan di organisasi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tingkat nasional, alhamdulillah dengan keaktifan ini peneliti diamanahkan menjadi badan pengurus nasional (BA-PERNAS) sebagai ketua divisi Badan Usaha Mandiri Fossei Nasional (BUMFN) pada tahun 2026. Peneliti juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan pengajian yaitu Thoriqoh Naqsabandiyah Indonesia Amirul Aulia Mursyidinal Balai Butari di organisasi ini peneliti diamanahkan menjadi ketua media dan komunikasi Thoriqoh Naqsabandiyah Indonesia. Peneliti pernah mengikuti program pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Jontor, Dusun 5, Gaya baru 3, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah selama 30 hari.

MOTTO

إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

“Wahai Allah engkau yang aku maksud dan keridhoanmulah yang aku harapkan engkau zat yang tiada seumpama.”

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرَهُ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا ﴿٣﴾

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah akan mencukupkan (keperluan)-Nya . Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

(Q.S At-Talaq : 2-3/Ayat Seribu Dinar)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur atas segala nikmat dan karunia nya yang telah Allah SWT berikan sehingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Maka karya ini saya persembahkan kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Dwi Prasetyo dan Ibu Nuril Fauziyah

Yang selama ini dan selamanya akan selalu merawat, mencintai dan melindungiku.

Yang selalu mendoakanku dimanapun aku berada.

Yang selalu mempertaruhkan hidupnya demi hidup anaknya.

Yang selalu mengkhawatirkan keberadaan anaknya dan selalu memastikan bahwa anaknya baik-baik saja.

Semoga bapak dan ibu sehat selalu dan diberikan umur Panjang.

karyaku ini kupersembahkan pada bapak dan ibu semoga bapak dan ibu bangga padaku.

SANWACANA

Alhamdulillah bismillahirrahmanirrahim illahi anta maqsudi wa ridhoka matlubi , puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul **“Pengaruh faktor lingkungan dan Kepuasan pengajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa”** yang dimana merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) di Universitas Lampung. Sholawat beserta salam tidak lupa kita sanjung agungkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya semoga selalu menyertai kita dari masih hidup didunia hingga kita kembali kehadapan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendaha hati ingi mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uiversitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademikdan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. Selaku Dosen Selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dAan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si. Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dorongan, motivasi dan doa serta memberikan semangat kepada peneliti sehingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A. Selaku Dosen Pembahas I yang telah memberikan kritik, saran nasihat dan masukkan dan bimbinganya

yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dengan baik.

6. Bapak Dr. E.. Angga Febrian, S.A.N., M.M. Selaku Dosen Pembahas II yang telah memberikan kritik, saran, nasihat dan masukan dan bimbingannya yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dengan baik.
7. Ibu Aida Sari, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya memberikan motivasi, arahan, saran, dan nasihat kepada peneliti selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga selama masa perkuliahan serta pembekalan berharga untuk peneliti. Semoga segala ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.
9. Seluruh staf akademik, staf administrasi, tata usaha, pegawai, serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan, pelayanan, serta dukungan kepada penulis dalam berbagai proses yang dilalui, baik selama masa perkuliahan maupun dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar Bapak Dwi Prasetyo dan keluarga besar Ibu Nuril Fauziyah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis dalam setiap proses yang dilalui hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
11. Buya Reynal Cahya Saputra (Syekh Muhammad Maulana Nur Ad-Din Badruzzaman) Selaku pemimpin dan pembimbing Thoriqoh Naqsabandiyah Indonesia Amirul Aulia Mursyidinal Balai Butari yang telah memberikan doa, ridha, serta bimbingan spiritual kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Guru Yuswo (Syekh Muhammad Zaid Ali Sidqurrahman) selaku guru pembimbing Thoriqoh Naqsabandiyah Indonesia Amirul Aulia Mursyidinal Balai Butari yang telah memberikan doa, ridha, serta bimbingan spiritual

kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

13. Teman-teman seperbimbingan: Nopi, Yuli, Arif, Yuki, Rovi, Oktavia, Novita, Nita, Nahdiya, Meyta, Lutfi, Hilal, Bintang, Anggi, dan Ade Lutfia yang telah menjadi teman berbagi, saling memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat penulis Komang pipin nopia yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Kepada Aldy Winata yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Teman-teman dekat selama masa perkuliahan serta keluarga besar organisasi ROIS dan Civi-Civi ROIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman FoSSEI Sumbagsel dan FoSSEI Nasional yang telah memberikan pengalaman, kebersamaan, serta dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
18. Seluruh mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang dibutuhkan oleh peneliti.
19. Teman-teman perkuliahan: Rini, Laila, Miranda, Lutfiah, Praba, dan Zellin serta adik tingkat ROIS yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
20. Terakhir, kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan berproses hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, dan proses panjang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tetap berusaha, tetap kuat, dan terus melangkah meskipun tidak selalu mudah. Semoga segala usaha, doa, dan perjuangan yang telah dilalui

menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik serta memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Bandar Lampung, 13 Mei 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ulviah Azizah', with a horizontal line underneath.

Ulviah Azizah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 <i>Grand Theory</i>	15
2.2 Faktor Lingkungan.....	17
2.3 Kepuasan Terhadap Pengajaran Kewirausahaan.....	20
2.4 Keterampilan Berwirausaha.....	21
2.5 Pengembangan Hipotesis	23
2.5.1 Pengaruh Persepsi Faktor Lingkungan (X1) terhadap Keterampilan Berwirausaha (Y)	28
2.5.2 Pengaruh Persepsi Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan (X2) terhadap Keterampilan Berwirausaha (Y).....	29
2.5.3 Pengaruh Persepsi Faktor Lingkungan (X1) Dan Persepsi Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan (X2) Secara Simultan Terhadap Keterampilan Berwirausaha (Y).	31
2.6 Kerangka Pemikiran.....	32
III. METODE PENELITIAN	32
3.1. Desain Penelitian.....	32
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2.1. Populasi	33
3.2.2. Sampel Penelitian	33
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3.1. Data Primer.....	35
3.3.2. Data Sekunder	36
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	37
3.4.1. Variabel Penelitian	37

3.4.2.	Definisi Operasional Variabel	38
3.5.	Uji Instrumen Penelitian (<i>Pilot Test</i>)	40
3.5.1.	Uji Validitas	41
3.5.2.	Uji Reliabilitas.....	44
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7.	Metode Analisis Data.....	46
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.8.1	Uji Normalitas	46
3.8.3	Uji Multikolinearitas	47
3.9	Uji Hipotesis	48
3.9.1	Uji Regresi Linier Berganda.....	48
3.9.2	Uji t (Uji Parsial)	49
3.9.3	Uji Simultan (F).....	50
3.9.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	53
4.2	Karakteristik Responden.....	54
4.3	Analisis Deskriptif Variabel.....	56
4.3.1	Deskripsi Indikator Variabel Faktor Lingkungan (X1)	57
4.3.2	Deskripsi Indikator Variabel Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan (X2).....	58
4.3.3	Deskripsi Indikator Variabel Keterampilan Berwirausaha (Y)	60
4.4	Uji Instrumen Penelitian	61
4.4.1	Uji Validitas	61
4.4.2	Uji Reliabilitas.....	62
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	63
4.5.1	Uji Normalitas	63
4.5.2	Uji Multikolinearitas	64
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	65
4.6	Uji Regresi Linier Berganda	66
4.7	Pengujian signifikansi (uji t).....	68
4.8	Uji f (simultan).....	70
4.9	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
4.10	Pembahasan.....	72
4.10.1	Analisis Pengaruh Persepsi Faktor Lingkungan terhadap Keterampilan Berwirausaha (X1)	72
4.10.2	Analisis Pengaruh Persepsi Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha (X2).....	73
4.10.3	Analisis Simultan dan Identifikasi Pengaruh Dominan.....	74
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	76

5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Pra-survei Mahasiswa Perguruan Tinggi di Bandar Lampung.....	9
2.1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
3.1. Skala Likert	36
3.2.. Definisi Operasional Variabel.....	39
3.3.. Uji KMO dan <i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	42
3.4.. <i>Communalities</i>	42
3.5. Uji Reliabilitas Instrumen (<i>pilot test</i>).....	45
4.1. Distribusi Kuesioner	54
4.2. Karakteristik Responden	54
4.3. Analisis Deskriptif	57
4.4. Variabel Faktor Lingkungan	57
4.5. Variabel Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan.....	60
4.6. Variabel Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa	61
4.7. Uji Validitas	62
4.8. Hasil Uji Reliabilitas	63
4.9. Hasil Uji Normalitas Metode Nilai Koefisien Varians	64
4.10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
4.11.. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
4.12. Hasil Regresi Linier Berganda	66
4.13. Hasil Uji t (parsial).....	69

<u>4.14. Hasil Uji f (simultan)</u>	71
<u>4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)</u>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2023–Februari 2025	2
1.2 Data <i>Tracer Study</i> CCED 2024.....	4
2.1 Kerangka Pemikiran.....	32

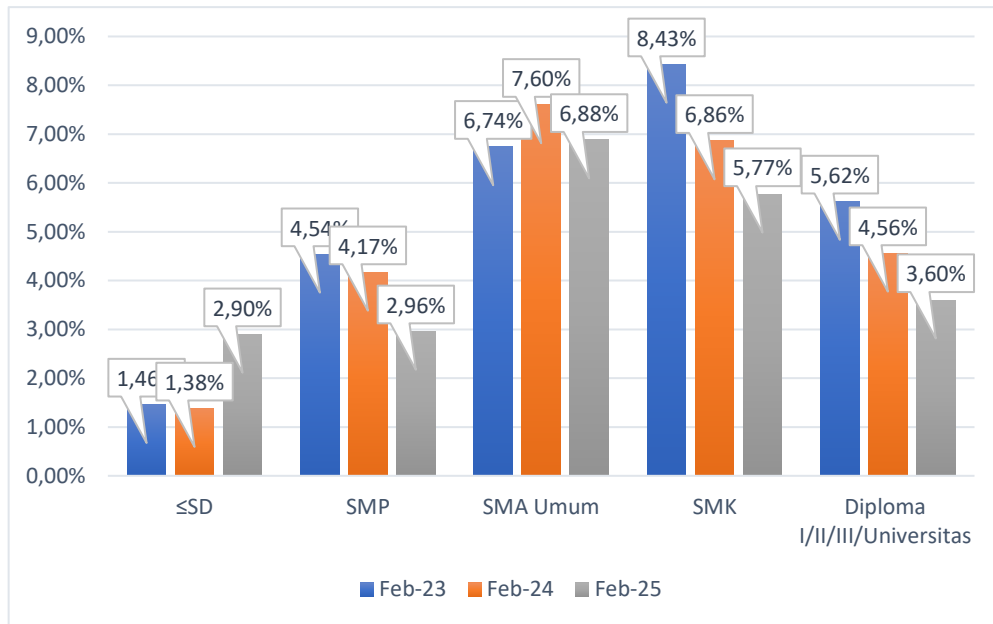
I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterampilan berwirausaha merupakan salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern. Dalam konteks pendidikan perguruan tinggi, pengembangan keterampilan ini menjadi fokus utama seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap penciptaan lapangan kerja secara mandiri. Keterampilan berwirausaha tidak hanya mencakup niat atau minat, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengenali peluang bisnis, mengelola risiko, membangun jaringan profesional, serta memimpin dan mengembangkan usaha secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan (Sholekah & Hayati, 2025) yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap peluang usaha dan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa.

Fenomena pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih menjadi persoalan yang menuntut perhatian serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), (gambar 1.1) tingkat pengangguran terbuka (TPT) nasional pada Februari 2025 mencapai 4,07%, artinya dari setiap 100 angkatan kerja terdapat sekitar 4 orang yang tidak terserap pasar kerja. Jika dirinci menurut pendidikan terakhir, lulusan SMA umum dan SMK masih menempati posisi tertinggi, masing-masing sebesar 6,88% dan 5,77%. Namun yang lebih mengkhawatirkan, lulusan perguruan tinggi (Diploma/Universitas) juga masih menyumbang angka pengangguran sebesar 3,60%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak serta-merta menjamin keterserapan penuh di dunia kerja, bahkan lulusan dengan jenjang

pendidikan lebih tinggi tetap menghadapi risiko pengangguran.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2023–Februari 2025

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025)

Data pada gambar di atas memperlihatkan bahwa meskipun terjadi penurunan TPT lulusan Diploma I/II/III/ Universitas dari 5,62% pada 2023 menjadi 3,60% pada 2025 (BPS, 2025), angka ini tetap menjadi persoalan serius mengingat jumlah lulusan perguruan tinggi yang terus meningkat setiap tahunnya. Artinya, masih terdapat sebagian sarjana dan diploma yang tidak terserap oleh dunia kerja formal. Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Dengan demikian, dibutuhkan alternatif solusi melalui pendidikan kewirausahaan yang aplikatif agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada lapangan kerja yang tersedia, melainkan mampu menciptakan lapangan kerja baru secara mandiri.

Pada tingkat daerah, Kota Bandar Lampung mencatat TPT sebesar 7,53% (BPS Provinsi Lampung, 2025) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun TPT nasional relatif terkendali di bawah 10 persen, di tingkat daerah masih terdapat permasalahan

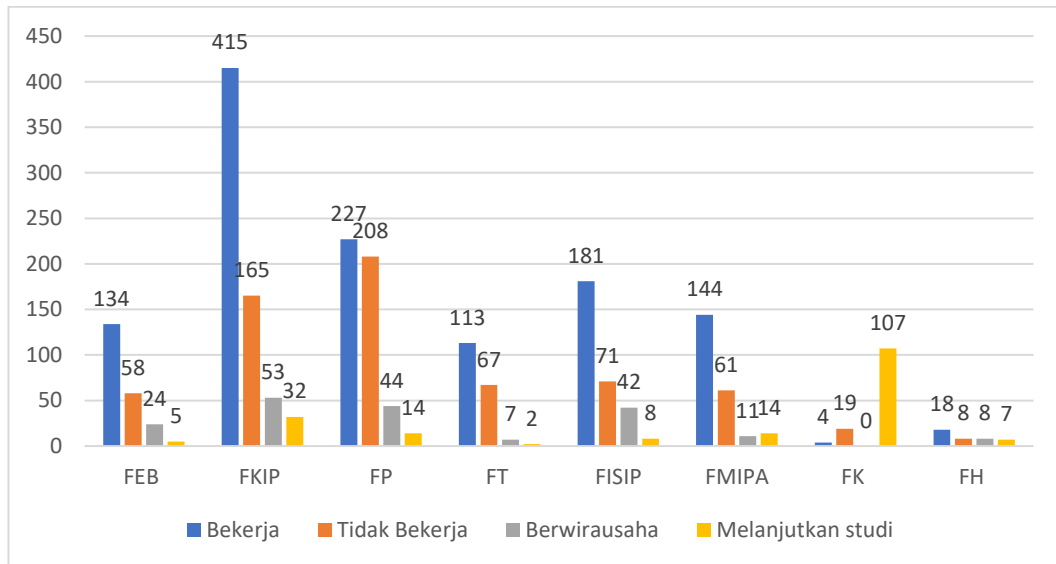
spesifik yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks keterserapan lulusan perguruan tinggi. Fakta tersebut menggambarkan adanya faktor lingkungan baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha dan menciptakan peluang kerja mandiri.

Selain persoalan pengangguran, rendahnya rasio kewirausahaan nasional turut memperkuat urgensi penelitian ini. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), rasio kewirausahaan Indonesia baru mencapai 3,47 persen dari total populasi, dengan target pemerintah sebesar 3,95 persen pada tahun 2025 (CNN Indonesia, 2024). Angka ini masih tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia (4,74%), Singapura (8,76%), dan Amerika Serikat (12%) (Kompas.id, 2025).

Direktur Bina Usaha Perdagangan Kementerian Perdagangan, Septo Soepriyatno, menegaskan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia yang masih rendah menjadi tantangan besar dalam membangun fondasi ekonomi nasional yang kuat. Pemerintah menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan hingga 4 persen dari total angkatan kerja melalui berbagai program seperti *franchise*, *business incubation*, dan pelatihan kewirausahaan (Kompas.id, 2025). Pertumbuhan industri waralaba dan lisensi yang meningkat sebesar 5 persen pada tahun 2024 juga diharapkan dapat menjadi motor pendorong minat masyarakat untuk berwirausaha.

Namun, fakta pada tingkat perguruan tinggi menunjukkan tantangan yang berbeda, kondisi ini dipertegas oleh data empiris di lapangan melalui hasil Tracer Study CCED Universitas Lampung tahun 2024-2025. Terlihat adanya ketimpangan yang cukup besar antara jumlah lulusan yang terserap di dunia kerja dengan mereka yang berani mengambil jalur berwirausaha. Dari delapan fakultas yang ada, angka lulusan yang berwirausaha masih sangat minim. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) misalnya, tercatat hanya 24 orang yang terjun ke dunia usaha, disusul Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan 53 orang. Bahkan, di Fakultas Teknik angkanya jauh lebih rendah, yakni hanya 7 orang saja. Gap (kesenjangan) yang menjadi

indikator bahwa keterampilan berwirausaha di kalangan mahasiswa masih perlu mendapat perhatian serius, terutama dari sisi pengajaran kewirausahaan dan dukungan faktor lingkungan dapat dilihat pada perbandingan sebaran lulusan per fakultas yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Data *Tracer Study* CCED 2024

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, terlihat perbedaan yang sangat signifikan antara jumlah lulusan yang memilih bekerja sebagai karyawan dibandingkan dengan mereka yang mengaktualisasikan diri melalui jalur bisnis (berwirausaha). Fenomena ini menjadi bukti nyata bahwa, meskipun berbagai kebijakan nasional dan program kewirausahaan di tingkat institusi telah diterapkan, aktualisasi keterampilan berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya gap antara materi yang diajarkan dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa secara aplikatif, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kualitas pengajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa.

Seiring dengan hal tersebut, berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kota Bandar Lampung kini semakin aktif mengembangkan *entrepreneurship education* melalui beragam program, seperti *Student Entrepreneurship Program*, *Business Model Canvas* (BMC) workshop, inkubasi bisnis, hingga kompetisi startup. Misalnya, Universitas Lampung

(Unila) menjalin kemitraan dengan Wadhvani Foundation, sebuah organisasi nirlaba yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi. Pada awal tahun 2024, Unila menjadi tuan rumah kegiatan *Training of Trainee (ToT) Kewirausahaan* yang diselenggarakan bersama yayasan tersebut, sebagai upaya memperkuat kapasitas dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, Unila juga rutin melaksanakan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) dan pembekalan kewirausahaan lintas fakultas. Sementara itu, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung aktif mengembangkan Program Inkubasi Kewirausahaan dan *Young Greenpreneur International Short Course* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya fokus pada pengembangan *startup digital* melalui Jurusan Bisnis Digital, sedangkan Universitas Teknokrat Indonesia (UTI) dan Universitas Bandar Lampung (UBL) gencar mengadakan seminar, festival, serta pemberian hibah wirausaha kepada mahasiswa. Adapun Politeknik Negeri Lampung (Polinela) mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) melalui *UPA Center for Career and Entrepreneurship Development (CCED)*.

Program-program tersebut diharapkan mampu membentuk pola pikir kewirausahaan yang aplikatif dan berkelanjutan. Namun demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada dua faktor utama, yaitu dukungan faktor lingkungan serta tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran kewirausahaan. Penelitian (Sholekah & Hayati, 2025) menegaskan bahwa persepsi terhadap peluang usaha serta dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan, memiliki peran penting dalam membentuk niat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Penekanan pada pendekatan praktis dalam pendidikan kewirausahaan tersebut sejalan dengan temuan (Mustofa et al ., 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menumbuhkan semangat berwirausaha serta membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pola pikir adaptif untuk berkembang dalam ekonomi digital yang kompetitif.

Faktor lingkungan menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk keterampilan berwirausaha mahasiswa. Lingkungan yang dimaksud mencakup aspek makro seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi nasional, dan dinamika budaya, serta aspek mikro seperti dukungan dari institusi pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial kampus. Dukungan lingkungan yang kondusif dapat memunculkan rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko serta menjalankan usaha secara mandiri. Tetteh et al ., (2024) menegaskan bahwa lingkungan sosial-budaya dan ekonomi lokal berperan langsung dalam mendorong niat kewirausahaan mahasiswa, sementara Qazi et al ., (2020) menemukan bahwa dukungan institusional dan iklim pembelajaran yang positif mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan pada generasi muda. Lebih lanjut, Sahid et al ., (2024) menjelaskan bahwa persepsi terhadap dukungan lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan komunitas kampus, berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi risiko dan membentuk keterampilan praktis dalam menjalankan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, (Balqis & Hayati, 2026) mengungkapkan bahwa dukungan faktor lingkungan, baik dari sisi eksternal ataupun internal institusi, memiliki Pengaruh signifikan dalam memperkuat sikap dan keterampilan berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, faktor lingkungan tidak hanya memengaruhi niat, tetapi juga menjadi pondasi dalam pengembangan keterampilan berwirausaha yang relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Selain faktor lingkungan, kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan turut berperan dalam membentuk keterampilan berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang dirancang dengan metode partisipatif, berbasis proyek, dan interaktif dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan aplikatif mahasiswa. Penelitian Le & Loan, (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif mampu meningkatkan aspirasi dan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha. Hal ini didukung oleh temuan (Balqis & Hayati, 2026) yang menyatakan bahwa sikap positif mahasiswa terhadap pengajaran kewirausahaan yang diperoleh di bangku perkuliahan merupakan kunci utama dalam menjamin keberlanjutan

aktivitas keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha. Mitre-aranda & Barba-sanchez, (2022) juga menemukan bahwa integrasi nilai keberlanjutan dalam kurikulum kewirausahaan berdampak positif pada pembentukan sikap proaktif dan keterampilan wirausaha mahasiswa. Dengan demikian, kualitas pengajaran kewirausahaan menjadi faktor kunci dalam membangun kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek *entrepreneurial intention* atau niat berwirausaha, bukan pada aktualisasi keterampilan berwirausaha secara nyata (Maheshwari et al ., 2023). Penelitian yang secara langsung mengkaji keterampilan berwirausaha sebagai bentuk aktualisasi dari pembelajaran kewirausahaan dan pengaruh lingkungan masih terbatas. Belum banyak studi yang mengevaluasi secara empiris bagaimana faktor lingkungan dan kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan berkontribusi secara simultan terhadap pengembangan keterampilan berwirausaha mahasiswa, seperti kreativitas bisnis, identifikasi peluang, dan manajemen risiko, khususnya di wilayah Lampung.

Untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel penelitian, peneliti melakukan pra survei terhadap 40 Mahasiswa perguruan tinggi di Bandar Lampung. Tabel 1 memberikan ilustrasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan, kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan, dan keterampilan berwirausaha. Berikut hasil temuan pra-survei yang disajikan dalam bentuk tabel dan analisis singkatnya.

Berdasarkan Hasil pra-survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (55%) menyatakan faktor lingkungan sangat berpengaruh dan (45%) menyatakan berpengaruh, tanpa ada yang memilih tidak berpengaruh atau sangat tidak berpengaruh. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Tetteh et al., (2024) yang menegaskan bahwa dukungan lingkungan eksternal, termasuk keluarga dan institusi pendidikan, berperan penting dalam membentuk motivasi kewirausahaan. Selain itu, Sahid et al ., (2024) juga menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang suportif mampu meningkatkan keberanian mahasiswa dalam menghadapi risiko dan mengembangkan keterampilan

praktis berwirausaha.

Kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan juga berada pada tingkat tinggi, dengan 95% responden menyatakan puas, 2,5% sangat puas, dan hanya 2,5% tidak puas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Le & Loan, (2022) yang menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat dan kesiapan mereka berwirausaha. Hasil ini juga diperkuat oleh Qazi et al ., (2020) yang menemukan bahwa kualitas pengajaran kewirausahaan secara signifikan mendorong kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha.

Pada variabel keterampilan berwirausaha, sebanyak 62,5% responden merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai usaha, sedangkan 37,5% lainnya belum merasa percaya diri, meskipun telah memperoleh pembelajaran kewirausahaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sahid et al ., (2024) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri untuk memulai usaha berperan penting dalam mendorong keberanian mahasiswa untuk berwirausaha. Liu & Id, (2025) juga menjelaskan bahwa kesesuaian antara pembelajaran teoritis dan praktik nyata menjadi faktor dominan dalam membentuk keterampilan berwirausaha. Selain itu, Maheshwari et al ., (2023) melalui tinjauan sistematis terhadap 290 publikasi menemukan bahwa faktor lingkungan (dukungan institusi, kebijakan, dan budaya) serta kualitas pendidikan kewirausahaan (kurikulum dan pelatihan) memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa.

Meskipun hasil pra-survei menunjukkan kecenderungan positif, masih terdapat 37,5% mahasiswa yang belum merasa percaya diri dalam keterampilan berwirausaha. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan di perguruan tinggi dengan kesiapan praktik nyata mahasiswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*), sedangkan kajian empiris yang menilai secara langsung bagaimana faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan berkontribusi terhadap keterampilan berwirausaha masih terbatas, khususnya di Lampung.

Tabel 1.1 Hasil Pra-survei Mahasiswa Perguruan Tinggi di Bandar Lampung

No	Indikator	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Faktor Lingkungan			
	Seberapa besar pengaruh faktor lingkungan sekitar (keluarga, teman dan kampus) terhadap minat dan keberanian anda untuk berwirausaha?	SB B TB STB	22 18 0 0	55% 45% 0 0
2	Kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan			
	Seberapa puas anda terhadap metode pengajaran dalam mata kuliah kewirausahaan?	SP P TP STP	1 38 1 0	2,5% 95% 2,5% 0
3	Keterampilan berwirausaha			
	Apakah anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri?	Ya Tidak	25 15	62,5% 37,5%

Keterangan: SB = Sangat Berpengaruh, B = Berpengaruh, TB = Tidak Berpengaruh, STB = Sangat Tidak Berpengaruh, SP = Sangat Puas, P = Puas, TP = Tidak Puas, STP = Sangat Tidak Puas

(Sumber: Hasil Pra Survei, 2025)

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi. Penelitian ini secara khusus berfokus pada **pengaruh faktor lingkungan (X1) dan kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan (X2) sebagai faktor yang mempengaruhi keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y)**. Objek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun swasta di Bandar Lampung. Dengan pendekatan kuantitatif berbasis survei, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berbasis bukti terhadap pengembangan kurikulum kewirausahaan dan kebijakan institusional di tingkat pendidikan tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi di Kota Bandar Lampung yang mencapai 7 persen, serta data *Tracer Study* yang menunjukkan rendahnya angka lulusan yang berwirausaha, terlihat adanya ketimpangan nyata dalam pilihan karier mahasiswa. Fenomena ini diperkuat oleh hasil pra-survei terhadap mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden merasa puas dengan pengajaran kewirausahaan (95%), namun masih terdapat 37,5% mahasiswa yang merasa belum memiliki keterampilan berwirausaha yang memadai untuk memulai usaha sendiri.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengajaran kewirausahaan yang diberikan belum sepenuhnya terwujud dalam keterampilan berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teori di kelas belum secara otomatis membentuk keahlian praktis yang dibutuhkan di lapangan.

Berbagai faktor diketahui berkontribusi terhadap kondisi ini. Salah satunya adalah faktor lingkungan, yang mencakup dukungan keluarga, institusi pendidikan, hingga kebijakan pemerintah. Sahid et al ., (2024) dan Liu & Id, (2025) menunjukkan bahwa dukungan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa, baik melalui efikasi diri, sikap, maupun media sosial.

Di sisi lain, kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan juga menjadi determinan penting dalam pembentukan keterampilan berwirausaha. Studi oleh Huang et al ., (2022) dan Oluase et al ., (2023) menegaskan bahwa kurikulum, metode pembelajaran, serta praktik kewirausahaan yang sesuai konteks sangat berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses belajar kewirausahaan. Namun, kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang merasa pengajaran kewirausahaan belum kontekstual, karena masih bersifat teoritis, dan tidak membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia usaha. Hal ini mengindikasikan adanya potensi gap antara kepuasan terhadap proses pembelajaran dengan keterampilan nyata yang dihasilkan.

Berdasarkan kondisi dan temuan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung?
2. Apakah persepsi mahasiswa terhadap kepuasan pengajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Bandar Lampung?
3. Apakah persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian adalah untuk:

1. Menganalisis dan membuktikan pengaruh persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan secara parsial terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung.
2. Menganalisis dan membuktikan pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kepuasan pengajaran kewirausahaan secara parsial terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung.
3. Menganalisis dan membuktikan pengaruh persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan secara simultan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat dan memperluas kajian ilmiah di bidang manajemen, khususnya pada ranah kewirausahaan dan pengembangan keterampilan berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori besar (*grand theory*) yang menjadi dasar pengembangan model konseptual, antara lain:

1. *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa persepsi dan niat berperilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta pengalaman pembelajarannya.

2. *Human Capital Theory* (M. & Becker, 1967) yang menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kemampuan serta produktivitas individu.

3. *Experiential Learning Theory* (Kolb et al., 1999) yang menegaskan pentingnya proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*learning by doing*) dalam membangun kepuasan dan keterampilan kewirausahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya landasan teoritis yang menghubungkan persepsi terhadap faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kewirausahaan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di Kota Bandar Lampung

Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan adaptif terhadap kebutuhan dunia usaha. Perguruan tinggi juga diharapkan mampu menciptakan ekosistem kampus yang mendukung kewirausahaan, misalnya melalui pemberian apresiasi, penghargaan, atau dukungan inkubasi bagi mahasiswa yang sudah memiliki atau sedang merintis usaha.

- b. Bagi Dosen dan Pengajar Kewirausahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan. Dosen diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan wirausaha secara nyata.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa faktor lingkungan dan kepuasan terhadap pembelajaran kewirausahaan berpengaruh penting terhadap pengembangan keterampilan berwirausaha. Mahasiswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan kesempatan belajar dan lingkungan kampus sebagai sarana untuk membangun pengalaman, jaringan, serta kepercayaan diri dalam berwirausaha.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman

teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berwirausaha mahasiswa, tetapi juga memperkuat integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan kewirausahaan modern.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

a. *Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana)*

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh Ajzen, (1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari niat (*intention*), yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Niat berperilaku dipandang sebagai prediktor terdekat dari perilaku aktual seseorang.

Keputusan mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis pada dasarnya tidak terjadi secara spontan, melainkan lahir dari proses kognitif yang mempertemukan pertimbangan lingkungan sosial dan akumulasi pengalaman belajar. Kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa faktor lingkungan eksternal seperti dukungan keluarga, afirmasi teman sebaya, dan fasilitasi dari institusi pendidikan berperan besar dalam membentuk norma subjektif sekaligus memperkuat persepsi kontrol perilaku mahasiswa. Ketika lingkungan di sekeliling mereka bersifat kondusif, keyakinan personal mahasiswa untuk mengelola aktivitas bisnis akan meningkat, dan mendorong terbentuknya keterampilan berwirausaha sebagai wujud tindakan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, *Theory of Planned Behavior* menjadi landasan teoritis yang menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan berkontribusi dalam membentuk keterampilan berwirausaha baik secara langsung maupun melalui penguatan niat dan keyakinan berperilaku kewirausahaan.

b. *Human Capital Theory (Teori Modal Manusia)*

Human Capital Theory diperkenalkan oleh M. dan Becker, (1967) yang menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas individu. Teori ini memandang manusia sebagai aset utama dalam pembangunan ekonomi, di mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan individu dalam berbagai bidang, termasuk kewirausahaan.

Pengajaran kewirausahaan disini dipandang sebagai bentuk investasi modal manusia yang bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan teknis, serta kemampuan manajerial yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran kewirausahaan mencerminkan sejauh mana investasi pendidikan tersebut dirasakan efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha. Semakin tinggi tingkat kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan, semakin besar kemungkinan mahasiswa menginternalisasi keterampilan yang diperoleh dan mengaplikasikannya dalam praktik berwirausaha.

Alur pemikiran inilah yang menempatkan *Human Capital Theory* sebagai dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara kepuasan pengajaran kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha mahasiswa.

c. *Experiential Learning Theory* (Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman)

Experiential Learning Theory dikemukakan oleh Kolb et al., (1999) yang menegaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Proses pembelajaran ini melibatkan empat tahapan utama, yaitu pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu terlibat langsung dalam pengalaman nyata dan mampu merefleksikan pengalaman tersebut.

Melalui metode berbasis pengalaman seperti proyek bisnis, simulasi usaha, magang, dan inkubator kewirausahaan memberikan kesempatan bagi

mahasiswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual. Pengalaman belajar yang nyata dan aplikatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga membentuk kepuasan terhadap proses pembelajaran kewirausahaan. Kepuasan tersebut selanjutnya mendorong pengembangan keterampilan berwirausaha, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

Sudut pandang ini sejalan dengan *Experiential Learning Theory* yang menjelaskan bahwa kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan berperan penting dalam pembentukan keterampilan berwirausaha melalui pengalaman belajar yang relevan.

2.2 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu determinan penting dalam membentuk keterampilan berwirausaha mahasiswa. Menurut Tetteh et al., (2024), Faktor lingkungan mencakup berbagai elemen eksternal seperti dukungan sosial, budaya, ekonomi regional, keluarga, kebijakan pemerintah, dan institusi Pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi intensi serta kemampuan individu dalam berwirausaha. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan kondisi psikologis yang positif bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide dan memulai usaha.

Temuan tersebut diperkuat oleh Sahid et al., (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan ekonomi yang supportif dapat meningkatkan keberanian mahasiswa dalam menghadapi risiko, membangun jejaring bisnis, serta mengeksplorasi peluang usaha. Dalam konteks Pendidikan perguruan tinggi, faktor seperti keterlibatan dosen, organisasi kampus, dan kegiatan wirausaha menjadi sarana penting dalam menumbuhkan sikap positif, keinginan kuat untuk memulai usaha, seta didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka peluang mereka untuk benar benar menciptakan usaha menjadi lebih besar. Selanjutnya, Qazi et al., (2020) menekankan bahwa

institusi Pendidikan yang memiliki ekosistem kewirausahaan melalui kurikulum berbasis praktik, mentoring, serta fakultas inkubasi bisnis berkontribusi langsung terhadap kesiapan mahasiswa dalam membangun dan mengelola bisnis.

Dukungan kewirausahaan dari universitas terbukti sebagai prediktor terkuat dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa, nilai-nilai lingkungan memperkuat hubungan antar karakter pribadi, dan mahasiswa yang aktif dalam lingkungan kampus akan menunjukkan kemampuan lebih unggul dalam mengidentifikasi peluang dan pengambilan keputusan bisnis sehingga nanti akan terbentuk keterampilan dalam berwirausaha.

Selain itu, Balqis dan Hayati, (2026) menegaskan bahwa faktor lingkungan merupakan predictor paling kuat dalam menunjang keberlanjutan aktivitas kewirausahaan mahasiswa. Faktor ini mencakup ketersediaan dukungan eksternal yang nyata, seperti kemudahan akses terhadap pendanaan, program pendampingan (*mentoring*) yang terstruktur, serta kebijakan institusional yang mendukung ekosistem bisnis di kampus. Lingkungan yang kondusif terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar dan konsisten dibandingkan sekedar sikap internal, karena mampu menjembatani niat mahasiswa menjadi praktik bisnis yang berkelanjutan. Tanpa adanya dukungan lingkungan yang memadai, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan usaha mereka setelah program pendidikan berakhir akibat keterbatasan modal dan kurangnya bimbingan jangka panjang.

Menurut Dubey & Sahu, (2022) menegaskan bahwa faktor lingkungan dapat dioperasionalkan ke dalam dua dimensi utama, pertama, lingkungan kelembagaan, yang meliputi aturan, norma, dan kebijakan dari lembaga atau organisasi yang mendorong pembentukan perilaku kewirausahaan, baik melalui dukungan formal maupun informal. Kedua, sumber daya ekonomi yang mencakup akses keuangan, jaringan investor, serta dukungan lingkungan kerja yang kondusif sebagai penopang mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Peran keluarga juga tidak kalah penting, menurut Sholekah dan Hayati, (2025) menyatakan bahwa dukungan emosional dan finansial dari keluarga turut meningkatkan kepercayaan diri dalam tahap awal memulai usaha. Mahasiswa yang merasa didukung oleh keluarganya akan lebih percaya diri dan tahan terhadap tekanan saat menjalankan bisnis. Kajian sistematis oleh Maheshwari et al., (2023) yang mengkaji 290 publikasi menunjukkan dukungan pendidikan berdampak signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa menyarankan universitas untuk mengembangkan kebijakan dan struktur pendidikan yang efektif untuk menginspirasi wirausahawan. Niat berwirausaha dipengaruhi secara negatif oleh hambatan sosial tetapi dampaknya relatif kecil dibandingkan dengan faktor disposisi. Studi ini menyarankan penelitian lebih lanjut harus mengeksplorasi faktor lingkungan. Mahasiswa yang menerima lebih banyak dukungan kewirausahaan dari universitas, keluarga, dan teman lebih mungkin untuk memulai usaha bisnis kewirausahaan hijau baru. Dukungan kewirausahaan universitas membantu mahasiswa menjadi wirausahawan dan mengubah niat mereka menjadi perilaku kewirausahaan hijau yang nyata. Dukungan sosial juga secara positif dan signifikan memperkuat hubungan antara niat berwirausaha hijau dan perilaku kewirausahaan hijau. Temuan studi menunjukkan bahwa nilai lingkungan memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap sikap terhadap kewirausahaan berkelanjutan, dan kendali perilaku yang dirasakan serta nilai lingkungan mendukung niat berwirausaha berkelanjutan. Namun, norma subjektif ditemukan tidak signifikan dalam memengaruhi niat berwirausaha berkelanjutan.

Meskipun banyak penelitian yang membahas pentingnya faktor lingkungan terhadap niat dan minat berwirausaha mahasiswa tetapi sebagian besar penelitian terdahulu belum mengkaji secara langsung bagaimana faktor lingkungan berkontribusi terhadap keterampilan berwirausaha secara actual. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada niat (*entrepreneurial intention*), bukan pada aspek keterampilan nyata seperti kreativitas bisnis, manajemen risiko, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah secara empiris

bagaimana faktor lingkungan mempengaruhi pembentukan keterampilan berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi di Lampung.

2.3 Kepuasan Terhadap Pengajaran Kewirausahaan

Menurut (Le & Loan, 2022) Kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan mencerminkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas, relevansi dan efektivitas proses pembelajaran kewirausahaan yang mereka terima. Ketika mahasiswa merasa puas mereka cenderung lebih termotivasi, berpartisipasi aktif, dan menunjukkan minat lebih besar dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Qazi et al., (2020) menekankan pentingnya dukungan institusi Pendidikan perguruan tinggi dalam membangun sistem pembelajaran kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai keberlanjutan. Dalam penelitian tersebut, dukungan kampus termasuk kurikulum, dosen dan kegiatan kewirausahaan terbukti memperkuat hubungan antara karakter mahasiswa dan niat untuk berwirausaha, bahkan pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan menghindari risiko, ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran memiliki pengaruh nyata terhadap kesiapan dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

Mitre-aranda dan Barba-sanchez, (2022) mengungkapkan bahwa integrasi nilai keberlanjutan dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran kewirausahaan dapat meningkatkan sikap proaktif mahasiswa. Kepuasan terhadap pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif terbukti mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha secara mandiri, Keterampilan seperti manajemen usaha, inovasi produk, dan komunikasi bisnis dapat diasah lebih baik melalui pengajaran yang relevan dan memadai.

Penguatan terhadap argumen ini juga dipaparkan oleh Sholekah dan Hayati,

(2025) yang menjelaskan bahwa persepsi positif terhadap pengajaran kewirausahaan berdampak pada peningkatan persepsi terhadap peluang usaha dan membentuk karakter dalam berwirausaha. Hal ini penting karena mengingat bahwa keterampilan berwirausaha tidak hanya dibentuk melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan memotivasi.

Selanjutnya, (Lee & Cortes, 2021) menegaskan bahwa kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh isi materi, melainkan juga oleh kualitas pembelajaran, format yang digunakan, serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pandangan ini memperluas pemahaman bahwa kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif yang secara langsung memengaruhi kesiapan mereka dalam mengembangkan keterampilan wirausaha.

Temuan ini diperkuat oleh, Maheshwari et al., (2023) dalam studi sistematisnya, yang menyebutkan bahwa kualitas pendidikan kewirausahaan, termasuk desain kurikulum, metode pengajaran dan pelatihan kewirausahaan, memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan berbagai temuan dan pendapat penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan merupakan fondasi penting dalam membangun keterampilan wirausaha mahasiswa. Pembelajaran yang dirancang secara aplikatif, kontekstual, dan partisipatif mampu membentuk kemampuan mahasiswa dalam berpikir kreatif, mengelola risiko, dan mengeksekusi ide bisnis secara konkret.

2.4 Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan berwirausaha menurut Maldonado et al., (2021) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan mahasiswa memiliki keterkaitan erat dengan efektivitas rancangan program pengajaran di kampus, Lingkup

indikator dalam kompetensi ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pengembangan keterampilan berwirausaha mahasiswa tidak hanya bergantung pada materi teknis, tetapi juga pada kemampuan program dalam menyesuaikan diri dengan konteks dan tahap pendidikan mahasiswa. Dengan desain pengajaran yang tepat, mahasiswa dapat mencapai tingkat keterampilan berwirausaha yang lebih tinggi, dan pada akhirnya menjadi bekal penting dalam membangun usaha secara mandiri.

Sejalan dengan itu, Maheshwari et al. (2023) menegaskan bahwa keterampilan berwirausaha bersifat multidimensional. Aspek ini meliputi kreativitas, pemecahan masalah, manajemen risiko, komunikasi bisnis, dan kepemimpinan. Dalam konteks mahasiswa, keterampilan ini menjadi indikator kesiapan penting dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Menurut Sahid et al., (2024) keterampilan berwirausaha sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendukung. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi serta mendapat dorongan dari keluarga dan institusi cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis. Penelitian ini juga menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas praktis sebagai program inkubator, magang, maupun proyek bisnis kampus dapat mempercepat proses internalisasi keterampilan berwirausaha.

Menurut Liu dan Id (2025), keterpaduan antara teori dan praktik dalam pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang krusial. Mereka menjelaskan bahwa mahasiswa yang hanya menerima pembelajaran teoritis akan cenderung kurang siap dalam menghadapi dinamika dunia usaha. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mengintegrasikan simulasi bisnis, studi kasus, dan pengalaman langsung terbukti lebih efektif dalam membentuk keterampilan berwirausaha yang aplikatif.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Qazi et al. (2020) yang menyebutkan bahwa keterampilan berwirausaha juga dibentuk melalui lingkungan kampus yang memiliki ekosistem kewirausahaan yang kuat. Dukungan

institusi seperti kurikulum berbasis praktik, akses terhadap mentor bisnis, serta fasilitas pendukung seperti pusat inkubasi dan pelatihan kewirausahaan memainkan peran penting Dalam memfasilitasi dan mengembangkan keterampilan manajerial dan inovatif.

Sementara itu, Sholekah dan Hayati, (2025) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peluang usaha, serta dukungan emosional dan material dari keluarga, berkontribusi nyata dalam pembentukan keterampilan berwirausaha. Mahasiswa yang merasa mendapatkan dukungan sosial cenderung memiliki motivasi dan konsistensi lebih tinggi dalam membangun usaha. Namun, beberapa studi seperti Liu & Id, (2025) dan Sahid et al., (2024) lebih menitikberatkan pada peran institusi pendidikan dan faktor personal secara terpisah, tanpa memandang keterampilan berwirausaha sebagai hasil simultan dari berbagai pengaruh eksternal maupun internal. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji keterampilan berwirausaha secara empiris sebagai outcome langsung dari faktor lingkungan dan kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu menjadi salah satu upaya peneliti untuk memperoleh landasan teoritis dan bukti empiris dari studi-studi sebelumnya yang relevan. Tinjauan ini dilakukan guna mengetahui posisi penelitian saat ini serta membandingkan hasil studi yang telah dilakukan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan Dan <i>Research Gap</i>
Tetteh et al. (2024)	Kajian pustaka sistematis (<i>systematic literature review</i>) dari 1982-2021; pendekatan tematik dan analisis kritis terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel 40 artikel dari jurnal manajemen dan kewirausahaan internasional terindeks Scopus dan <i>web of science</i>	Lingkungan kampus dan sosial berpengaruh signifikan terhadap keterampilan wirausaha mahasiswa	Keterbatasan: Tidak ada pengujian data primer (hanya tinjauan literatur). Research gap: Membutuhkan uji empiris model regresi pada konteks mahasiswa di perguruan tinggi di Bandar Lampung
Qazi et al. (2022)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan survei online; teknis analisis <i>partial least square-SEM (smartPLS)</i> ; skala likert 5 poin; pengujian model pengukuran dan structural. Sampel 533 mahasiswa dari universitas swasta di karachi, Pakistan pengambilan data dengan convenience sampling	Dukungan kampus (kurikulum, fasilitas, mentoring) berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha	Keterbatasan: Sampel non probabilitas dan lokasi spesifik universitas swasta Pakistan. Research gap: perlu menguji dan membandingkan Pengaruh X_1 dukungan dengan X_2 (Kepuasan pengajaran) dan melihat dominasi di konteks PTN/PTS Indonesia
Sheerad sahid et al. (2024)	Kuantitatif; kuesioner (<i>self-administered</i>); <i>random sampling</i> sederhana; analisis CB-SEM menggunakan AMOS dan <i>bootstrap</i> 5.000 kali 300 kuesioner disebar, 282 valid (tingkat respon 94%) dari lulusan universitas negeri di Klang Valley, Malaysia	Lingkungan sosial dan ekonomi memengaruhi keberanian dan kesiapan berwirausaha.	Keterbatasan: Fokus pada lulusan dan variabel y adalah kesiapan atau niat bukan sepenuhnya mengacu pada keterampilan berwirausaha Research gap: Memerlukan pengujian langsung pada variabel (y) keterampilan berwirausaha mahasiswa aktif

Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan Dan <i>Research Gap</i>
Hayati & Solekhah (2025)	Regresi linier berganda; sampel 170 mahasiswa PTN di Bandar Lampung	Peluang usaha dan efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Peluang usaha dipandang sebagai bagian dari faktor lingkungan, yang mendorong pengembangan keterampilan berwirausaha	Keterbatasan: Penelitian ini mengangkat variabel terikat (<i>y</i>) adalah niat (<i>intention</i>) bukan keterampilan. Variabel bebas berbeda. Research gap: Penelitian ini menguji gabungan X_1 dan X_2 terhadap <i>y</i> keterampilan nyata di lokasi yang sama.
Maheswari et al. (2023)	Tinjauan literatur sistematis (<i>systematic review</i>) dengan analisis tematik dan <i>citation analysis</i> terhadap 290 artikel, termasuk 36 yang paling berpengaruh; sumber dari Scopus, ProQuest, Springer; tanpa data primer	Studi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti dukungan institusi, kebijakan pemerintah, kurikulum kewirausahaan, dukungan keluarga, budaya, dan pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berwirausaha dan Pendidikan yang efektif juga mampu meningkatkan keterampilan tersebut melalui pembelajaran yang terstruktur.	Keterbatasan: Tinjauan sistematis (sekunder) studi ini hanya menyajikan basis teoritis. Research gap: Memberikan urgensi empiris untuk menguji model X_1 dan X_2 secara simultan, yang merupakan sintesis dari faktor lingkungan dan Pendidikan.

Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan Dan <i>Research Gap</i>
Le Quang et al. (2022)	Kuantitatif; survei <i>online</i> menggunakan <i>Google Form</i> ; analisis SEM (AMOS) dengan uji validitas EFA & CFA; responden 432 lulusan universitas bidang ekonomi dan teknik dari 15 universitas di Vietnam	Pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap niat dan keputusan berwirausaha mahasiswa. Dukungan keluarga berperan penting, terutama bagi mahasiswa dari keluarga petani. Lingkungan pendukung <i>startup</i> (akses informasi, jaringan, kebijakan pemerintah) berkontribusi signifikan terhadap kesiapan dan keterampilan berwirausaha	Keterbatasan: Fokus pada niat dan sampel Research gap: Perlu menguji variabel Kepuasan pengajaran X_2 sebagai prediktor utama terhadap keterampilan pada mahasiswa aktif
Smirnov et al. (2023)	<i>Kuasi-experimental mixed-methods</i> ; empat fase (<i>pre-survey</i> Likert & wawancara, intervensi pada 4 kelompok 3 eksperimen & 1 kontrol, <i>post-test</i> , evaluasi panel ahli); analisis deskriptif perbandingan & evaluasi kualitatif	Metode pembelajaran berbasis transfer pengetahuan internasional (AS, Eropa, Korea) secara signifikan meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Integrasi pendekatan internasional dalam kurikulum efektif memperkuat keterampilan praktis dan kesiapan berwirausaha mahasiswa	Keterbatasan: Metode eksperimen memiliki generalisasi yang rendah ke populasi besar di luar setting kelas.. Research gap: Perlu menguji variabel kepuasan pengajaran X_2 sebagai hasil dari pembelajaran yang efektif dalam konteks non-eksperimental (survei) dengan generalisasi yang lebih luas

Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan Dan <i>Research Gap</i>
Huang et al. (2022)	Kuantitatif; kuesioner 5- <i>point</i> Likert; <i>stratified random sampling</i> pada 1.223 mahasiswa pertanian di 35 universitas di 20 provinsi China; analisis SEM (AMOS) & uji mediasi <i>bootstrap</i>	Kurikulum pendidikan kewirausahaan meningkatkan praktik kewirausahaan dan kepuasan mahasiswa. Praktik kewirausahaan berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara kurikulum dan kepuasan mahasiswa, menegaskan pentingnya integrasi praktik dalam pembelajaran kewirausahaan	Keterbatasan; Dalam model ini Kepuasan digunakan sebagai variabel terikat atau mediator, bukan prediktor. Research gap: Penelitian ini membalik arah kausalitas model Huang et al. dengan menguji daya prediksi kepuasan pengajaran X_2 terhadap keterampilan (Y)
Barba sanchez et al. (2022)	Kuantitatif; kuesioner <i>online</i> skala Likert; analisis SEM dengan <i>bootstrapping</i> (10.000 subsampel); validitas model reflektif; responden 1.337 mahasiswa S1 dan S2 <i>University of Oviedo</i> , Spanyol	Kesadaran lingkungan memengaruhi sikap mahasiswa dan secara tidak langsung meningkatkan niat berwirausaha melalui mediasi sikap dan norma sosial. Pelatihan kewirausahaan berperan langsung dalam meningkatkan niat wirausaha serta memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan dan sikap.	Keterbatasan; Fokus pada niat wirausaha bukan keterampilan (perilaku nyata). Research gap: Membutuhkan pengujian langsung pada keterampilan (perilaku) yang merupakan <i>outcome</i> yang lebih tinggi dari niat
Maldonado briegas et al. (2021)	Kuantitatif; survei <i>cross-sectional</i> ; kuesioner ad hoc skala Likert 7-point; validasi instrumen dengan <i>Principal Component Analysis & Cronbach's alpha</i> ; analisis ANOVA dan post hoc (SPSS 21); sampel: 154 guru dan 1.198 siswa dari 4.800 peserta di empat program kewirausahaan di sekolah-sekolah Extremadura, Spanyol	Tingkat kepuasan guru dan kompetensi kewirausahaan siswa tinggi di semua program, dengan <i>JuniorEmprende</i> paling tinggi. Perbedaan signifikan antar program menegaskan pentingnya desain program yang sesuai konteks dan tahap pendidikan. Relevan untuk X2: Kepuasan Pengajaran dan Y: Keterampilan Berwirausaha, menekankan adaptasi program sesuai karakteristik peserta.	Keterbatasan: Sampel dan level pendidikan berbeda (guru dan siswa sekolah vs mahasiswa perguruan tinggi) Research gap: Menguji model yang sama dengan fokus pada konteks yang lebih relevan yaitu perguruan tinggi

Sumber : Jurnal-Jurnal Relevan Terdahulu

2.5.1 Pengaruh Persepsi Faktor Lingkungan (X_1) terhadap Keterampilan Berwirausaha (Y)

Faktor lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi terbentuknya keterampilan berwirausaha mahasiswa. *Theory of planned behavior* Ajzen, (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi control perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, lingkungan yang mendukung akan meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan aktivitas usaha sehingga mendorong terbentuknya keterampilan berwirausaha. Penelitian (Sholekah & Hayati, 2025) menegaskan bahwa persepsi terhadap peluang usaha serta dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk niat kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini diperkuat oleh penelitian Balqis dan Hayati, (2026) yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti dukungan institusional dan akses terhadap sumber daya, memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat niat dan perilaku mahasiswa untuk terus berwirausaha. Ekosistem yang positif dari institusi pendidikan maupun lingkungan sekitar tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga memfasilitasi mahasiswa dalam mengasah kemampuan nyata seperti pengambilan keputusan bisnis, identifikasi peluang, hingga kreativitas dan pengelolaan risiko secara berkelanjutan.

Menurut Tetteh et al., (2024), dukungan lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya berperan dalam membentuk efikasi diri serta keberanian mahasiswa untuk mengeksplorasi ide bisnis. Lingkungan yang suportif berfungsi sebagai penguat psikologis yang mendorong mahasiswa untuk mencoba, menghadapi kegagalan, dan belajar dari pengalaman kewirausahaan. Hal ini diperkuat oleh Qazi et al., (2020) yang menekankan bahwa kampus sebagai bagian dari lingkungan akademik memiliki peran strategis melalui kurikulum berbasis praktik, program inkubasi, pelatihan,

dan mentoring bisnis dalam membentuk keterampilan berwirausaha mahasiswa.

Liu & Id, (2025) lebih lanjut menegaskan bahwa dukungan institusional dan interaksi dengan pelaku usaha lokal dapat memperluas wawasan serta jaringan mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka merumuskan strategi bisnis, kepemimpinan, dan manajemen keuangan. Penelitian (Sahid et al., 2024) dan Maheshwari et al., (2023) juga menunjukkan bahwa keberadaan komunitas wirausaha, peran dosen, serta dukungan teman sebaya merupakan faktor signifikan dalam mengembangkan kreativitas, komunikasi bisnis, dan keterampilan manajemen risiko mahasiswa. Dengan demikian, keterampilan berwirausaha mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang memberikan pengalaman praktis dan membentuk pola pikir kewirausahaan.

Hipotesis 1 (H_1): Persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi di Bandar Lampung.

2.5.2 Pengaruh Persepsi Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan (X_2) terhadap Keterampilan Berwirausaha (Y)

Kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran kewirausahaan mencerminkan sejauh mana proses pembelajaran memenuhi harapan dan kebutuhan dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha (Le & Loan, 2022). *Human capital theory* M. dan Becker, (1967) menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, serta produktivitas individu. Dalam konteks kewirausahaan pengajaran kewirausahaan di perguruan tinggi berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep bisnis, mengembangkan ide usaha, serta mengelola aktivitas

kewirausahaan secara efektif.

Experiential learning theory Kolb et al., (1999) menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung akan menghasilkan pemahaman dan keterampilan yang lebih kuat dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis. Dalam pengajaran kewirausahaan, metode pembelajaran seperti proyek bisnis, simulasi usaha, studi kasus, maupun praktik kewirausahaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata yang dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha.

Mahasiswa yang merasa puas dengan metode, materi, dan pendekatan dosen lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Huang et al., (2022) menemukan bahwa kepuasan pembelajaran berhubungan erat dengan peningkatan keterampilan kewirausahaan melalui eksplorasi ide bisnis dan pemecahan masalah. Smirnov et al., (2023) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan interaktif meningkatkan pemahaman praktis mahasiswa terhadap dunia usaha. juga menekankan bahwa pengajaran yang relevan dan terstruktur membentuk pemahaman strategis serta keterampilan manajerial. Selanjutnya, Sholekah dan Hayati, (2025) juga menjelaskan bahwa persepsi positif terhadap pengajaran kewirausahaan berdampak pada peningkatan persepsi terhadap peluang usaha dan membentuk diri mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini penting karena meningkat bahwa keterampilan berwirausaha tidak hanya dibentuk melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan memotivasi. menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pengajaran, baik dari sisi penyampaian materi maupun kompetensi dosen, berdampak signifikan terhadap kreativitas dan orientasi wirausaha

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H_2): Persepsi mahasiswa terhadap kepuasan pengajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa perguruan Tinggi di Bandar Lampung.

2.5.3 Pengaruh Persepsi Faktor Lingkungan (X_1) Dan Persepsi Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan (X_2) Secara Simultan Terhadap Keterampilan Berwirausaha (Y).

Pembentukan keterampilan berwirausaha mahasiswa merupakan proses yang kompleks dan bersifat multidimensi, tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi dari berbagai pendorong. Hal ini didukung oleh *Theory of planned behavior* Ajzen, (1991) yang menyatakan bahwa niat dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal secara bersamaan.

Faktor lingkungan menciptakan peluang, jaringan bisnis dan dukungan emosional sedangkan Kepuasan pengajaran kewirausahaan memberikan bekal ilmu, keterampilan teknis, dan kepercayaan diri di kelas. Penelitian sebelumnya, seperti yang diungkap oleh Tetteh et al., (2024) menunjukkan bahwa integrasi antara dukungan eksternal (lingkungan) dan kualitas *human capital* (pengajaran) diperlukan untuk membentuk hasil (*outcomes*) wirausaha yang maksimal. Ketika dua faktor ini hadir secara bersamaan dan saling menguatkan diharapkan terjadi efek sinergi yang secara signifikan meningkatkan keterampilan berwirausaha mahasiswa secara keseluruhan.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel mana yang memiliki kontribusi relatif paling besar, penelitian ini juga akan mengidentifikasi Pengaruh dominan. Meskipun kedua faktor ini penting, secara kontekstual, salah satu faktor tersebut mungkin memiliki bobot Pengaruh yang lebih kuat, yang akan diukur melalui perbandingan nilai koefisien beta (koefisien regresi standar) dari masing-masing variabel independen.

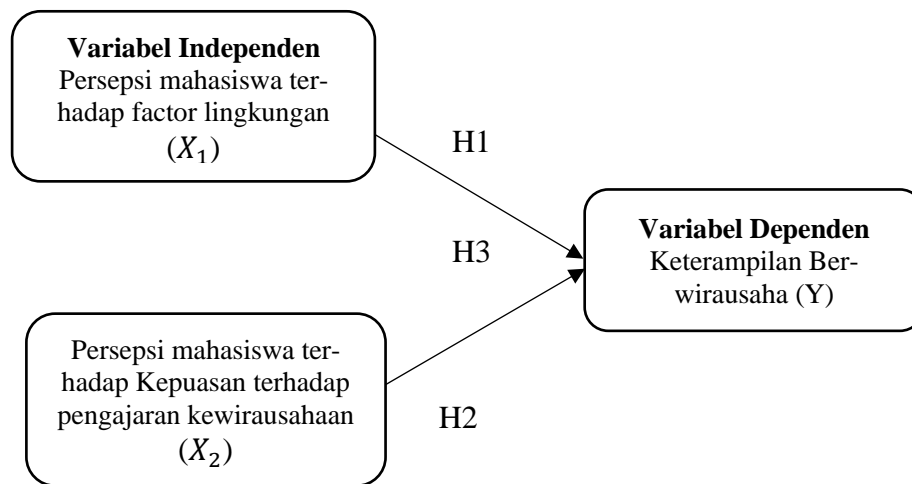
Berdasarkan uraian dari sintesis teori diatas, maka dirumuskan hipotesis ketiga:

Hipotesis 3 (H_3): Persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan dan

persepsi mahasiswa terhadap Kepuasan pengajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory survey*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik yang diolah dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penelitian ini bersifat objektif, sistematis, dan terstruktur sehingga mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris.

Metode *explanatory survey* digunakan karena penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan, terhadap variabel dependen yaitu keterampilan berwirausaha mahasiswa. Melalui metode ini, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden sesuai kriteria penelitian. Penelitian eksplanatori tepat digunakan untuk menguji sejauh mana variabel-variabel tertentu memengaruhi variabel lain dalam suatu populasi (Veronica et al., 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, karena sesuai untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan metode ini,

hubungan antarvariabel dapat diuji secara statistik sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai pengaruh faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan fokus penelitian ini, populasi adalah seluruh mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri maupun swasta di Bandar Lampung yang telah menempuh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung yang bersumber dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2024, diketahui bahwa di Kota Bandar Lampung terdapat 29 perguruan tinggi yang terdiri dari 2 perguruan tinggi negeri dan 27 perguruan tinggi swasta, dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 44.056 orang. Namun demikian, data tersebut tidak memberikan informasi spesifik mengenai jumlah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini populasi dianggap besar dan jumlah pastinya belum dapat ditentukan secara pasti.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan metode tertentu dan dianggap representatif (Veronica et al., 2020). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri maupun swasta di Bandar

Lampung.

2. Telah menempuh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang merupakan bagian dari analisis multivariat. Untuk menjamin stabilitas estimasi koefisien regresi dan memenuhi asumsi daya uji statistik (statistical power), ukuran sampel harus memadai.

Menurut Hair et al., (2021), bahwa sejumlah sampel yang baik berkisar antara 100-200, lebih baik menggunakan sampel diatas 100. Sebagai aturan umum cara menghitung ukuran sampel adalah dengan asumsi (5 x indikator -10 x indikator) sampel yang dapat diterima dan disarankan jumlah indikator 10:1 (10 x indikator). Instrumen penelitian ini terdiri dari 25 indikator (EFU = 8; EES = 5; ES = 12), sehingga kebutuhan sampel minimum adalah:

$$n \geq 25 \times 5 = 125 \dots\dots\dots(1)$$

$$n \leq 25 \times 10 = 250 \dots\dots\dots(2)$$

Dengan demikian, ukuran sampel yang direkomendasikan berada dalam rentang 125 hingga 250 responden.

penelitian ini menetapkan ukuran sampel sebanyak 250 responden untuk memastikan stabilitas estimasi parameter dalam model regresi, serta mengantisipasi kemungkinan data yang tidak lengkap (non-response atau outliers),. Pemilihan angka ini didasarkan pada rekomendasi bahwa rasio 10:1 (10 kali jumlah indikator) merupakan ukuran sampel yang lebih tepat dan dapat diterima. Jumlah ini juga merujuk pada rekomendasi Sekaran & Bougie, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang baik dalam penelitian sosial berkisar antara 30 hingga 500 responden, untuk menjamin kestabilan estimasi dan mengantisipasi kemungkinan *non-response*, penelitian ini menetapkan target 250 responden sebagai ukuran sampel utama. Jumlah tersebut dipandang memadai untuk analisis validitas, dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan kombinasi *purposive*

sampling dan *snowball sampling* melalui bantuan dosen, koordinator program studi, serta mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi agar distribusi responden lebih merata. Pendekatan kombinasi ini sejalan dengan praktik lapangan yang direkomendasikan ketika populasi tidak dapat diidentifikasi secara lengkap (Haryono, 2013).

Selain itu, untuk keperluan *pilot test* instrumen (uji validitas dan reliabilitas awal), penelitian ini melibatkan sampel kecil sekitar 30 responden. Setelah instrumen direvisi berdasarkan hasil uji coba, pengumpulan data utama dilanjutkan hingga mencapai target 250 responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kombinasi keduanya bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, di mana data primer memberikan bukti empiris langsung dari responden, sedangkan data sekunder menyediakan dasar konseptual dan konteks penelitian dari berbagai literatur serta publikasi terdahulu. Pemanfaatan data primer dan sekunder secara bersamaan penting dilakukan untuk memperkuat validitas penelitian (Sugiyono, 2017).

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Data ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis daring menggunakan Google Forms. Kuesioner disusun dengan skala likert lima poin yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan penelitian. Skala Likert dianggap tepat dalam mengukur sikap, persepsi, dan opini responden secara kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun interpretasi dari skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala	Bobot nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sekaran & Bougie (2016)

Proses distribusi kuesioner dilakukan melalui tautan yang disebar dengan bantuan media sosial, jaringan komunikasi mahasiswa, serta kerja sama dengan dosen atau koordinator program kewirausahaan di berbagai perguruan tinggi di Bandar Lampung. Strategi ini dipilih agar penyebaran kuesioner lebih luas dan mampu menjangkau jumlah responden sesuai dengan kebutuhan sampel penelitian.

3.3.2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui dokumen, arsip, dan publikasi. Menurut Sugiyono, (2017), data sekunder dapat berupa buku referensi, jurnal, atau dokumen yang relevan.

Sumber data sekunder mencakup berbagai literatur seperti buku metodologi, jurnal nasional maupun internasional, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas variabel-variabel penelitian, yaitu faktor lingkungan, kepuasan pengajaran kewirausahaan, dan keterampilan berwirausaha mahasiswa. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari publikasi resmi, misalnya laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, yang memberikan gambaran umum mengenai kondisi pendidikan tinggi di wilayah penelitian. Pemanfaatan data sekunder pada penelitian kuantitatif diyakini dapat memperdalam analisis sekaligus memperkaya interpretasi hasil penelitian (Soesana et al., 2018).

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan unsur penting yang menjadi fokus pengamatan, karena melalui variabel inilah hubungan antar konsep dapat dianalisis secara sistematis (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen (*independent variables*) dan variabel dependen (*dependent variable*). Variabel independen berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi (Sekaran & Bougie, 2016).

Berdasarkan kerangka penelitian, terdapat tiga variabel utama yang digunakan.

1. Variabel independen (X), yaitu variabel yang memengaruhi perubahan atau timbulnya variabel lain (Veronica et al., 2020). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu:
 - a. Faktor Lingkungan (X_1), yang meliputi dukungan keluarga, teman sebaya, fasilitas kampus, serta iklim kewirausahaan di sekitar mahasiswa yang dapat mendorong atau menghambat keterampilan berwirausaha.
 - b. Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan (X_2), yaitu tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran kewirausahaan, mencakup metode mengajar dosen, materi kuliah, serta relevansi materi dengan dunia usaha.
2. Variabel dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa (Y), yang mencakup kemampuan mengembangkan kreativitas, inovasi, pengelolaan usaha, pengambilan keputusan, serta keberanian mengambil risiko dalam aktivitas

kewirausahaan.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan agar konsep penelitian dapat diukur dengan indikator yang jelas. Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Definisi operasional berfungsi menjabarkan konsep teoretis menjadi konstruk yang dapat diukur melalui instrumen penelitian (Haryono, 2013).

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel disusun agar setiap variabel dapat diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Penyusunan indikator mengacu pada teori kewirausahaan dan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga instrumen penelitian memiliki validitas konseptual (Sekaran & Bougie, 2016). Instrumen yang baik juga perlu memperhatikan kejelasan indikator agar dapat diuji validitas dan reliabilitasnya (Hair et al., 2021). Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Faktor lingkungan	Kondisi eksternal yang meliputi dukungan institusional dan ketersediaan sumber daya ekonomi yang dapat mendorong keterampilan berwirausaha mahasiswa (Dubey & Sahu, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di institusi saya, orang-orang secara aktif didorong untuk mengejar ide-ide mereka sendiri. 2. Kursus mata kuliah kewirausahaan memberikan saya pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai perusahaan baru. 3. Terdapat infrastruktur pendukung yang berfungsi dengan baik untuk membantu memulai perusahaan baru di institusi saya. 4. Suasana kreatif di institusi menginspirasi saya untuk mengembangkan ide-ide bisnis baru. 5. Pendidikan institusi ini mendorong saya untuk mengembangkan ide-ide kreatif sebagai seorang wirausahawan 6. Saya dapat mengembangkan dan memelihara hubungan yang baik dengan calon investor 7. Saya dapat mengembangkan lingkungan kerja yang mendorong orang-orang untuk mencoba hal baru. 8. Saya dapat mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan potensial untuk investasi. <p>Sumber: Dubey & Sahu, (2022)</p>	Skala Likert 1-5 (8 item)
Kepuasan pengajaran kewirausahaan	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan, meliputi kualitas dan format pembelajaran, serta ketercapaian tujuan dari kursus (Lee et al., 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kursus ini meningkatkan minat saya terhadap mata kuliah tersebut. 2. Saya merasa telah mencapai tujuan dalam kursus ini. 3. Saya menyukai format kursus ini. 4. Saya merasa nyaman mengikuti kursus ini. 5. Saya akan merekomendasikan kursus ini kepada orang lain. <p>Sumber: Lee et al., (2011)</p>	Skala Likert 1-5 (5item)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keterampilan berwirausaha mahasiswa	Kemampuan mahasiswa dalam mengenali peluang, mengembangkan kreativitas, memimpin, berkomunikasi, serta mengelola usaha secara mandiri (Gieure et al., 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu mengenali peluang bisnis. 2. Saya memiliki kreativitas untuk berbisnis. 3. Saya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. 4. Saya memiliki kapasitas untuk kepemimpinan dan keterampilan komunikasi. 5. Saya tahu cara mengembangkan produk dan layanan baru. 6. Saya tahu cara membuat kontak profesional baru. 7. Saya suka menjadi bos bagi diri saya sendiri, menjadi mandiri. 8. Menciptakan bisnis sendiri, bagi saya, merupakan bentuk pemenuhan diri pribadi untuk mewujudkan impian saya. 9. Saya memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. 10. Ketakutan akan kegagalan tidak menghalangi saya untuk mengambil inisiatif. 11. Kapasitas saya untuk mengambil risiko telah meningkat karena saya telah mengikuti lebih banyak pelatihan. 12. Ketakutan akan kegagalan tidak menghalangi saya untuk mengambil inisiatif. <p>Sumber: Gieure et al., (2020).</p>	Skala Likert 1-5 (12 item)

3.5. Uji Instrumen Penelitian (*Pilot Test*)

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner sebagai alat ukur dapat dipahami oleh responden serta mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Uji instrumen penting dilakukan agar data yang dikumpulkan memenuhi standar validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, sebelum digunakan pada penelitian utama, kuesioner diuji coba (*pilot test*) kepada sejumlah responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian.

Jumlah responden dalam pilot test umumnya berkisar 20-30 orang (Sekaran & Bougie, 2016) . Hasil pengujian ini kemudian dianalisis menggunakan

confirmatory factor analysis (CFA) untuk menilai validitas dan reliabilitas setiap butir pertanyaan, sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian utama telah teruji kualitasnya.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Analisis validitas konstruk dilakukan dengan *Confirmatory factor analysis* (CFA) menggunakan program SPSS. Menurut (Hair et al., 2021), instrumen dapat dinyatakan valid apabila memenuhi beberapa kriteria, yaitu nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) $> 0,50$, Bartlett's Test Of Sphericity signifikan ($p < 0,05$), eigenvalue > 1 , serta factor loading $> 0,50$.

Mengacu pada pedoman analisis faktor yang dijelaskan oleh (Hair et al., 2021), Menurut Hair et al., (2021), nilai factor loading $\geq 0,50$ dianggap memadai dalam penelitian *eksploratory*, sedangkan untuk tujuan konfirmasi disarankan $\geq 0,70$. Pendapat ini sejalan dengan (Soesana et al., 2018) yang mengklasifikasikan nilai loading 0,32 sebagai lemah, 0,45 sedang, dan $\geq 0,71$ sebagai sangat kuat. Dengan demikian, item dengan loading di bawah 0,30 umumnya dipertimbangkan untuk dihapus karena kontribusinya terhadap konstruk relatif rendah.

A. KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*

Langkah awal dalam analisis faktor adalah menguji kelayakan data menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Kedua uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor. Nilai KMO yang lebih besar dari 0,50 serta signifikansi Bartlett yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data sesuai untuk dianalisis lebih lanjut (Hair et al., 2021).

Tabel 3.3 Uji KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.690
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	757.241
	df	300
	Sig.	.000

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 3.3, nilai KMO sebesar 0,690 berada di atas batas minimum 0,50, sehingga data dapat dinyatakan layak untuk analisis faktor. Selain itu, nilai signifikansi Bartlett's Test sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya korelasi antarvariabel yang memadai. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis faktor.

B. *Communalities*

Langkah kedua interpretasi berikutnya dilanjutkan dengan melihat hasil *communalities*. Analisis *communalities* digunakan untuk mengetahui seberapa besar varians setiap indikator dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Semakin tinggi nilai *communalities*, maka semakin baik kontribusi indikator tersebut dalam menjelaskan konstruk laten. Secara umum, nilai *communalities* di atas 0,50 dianggap memadai, sedangkan nilai di bawah batas tersebut menunjukkan kontribusi yang lebih rendah (Hair et al., 2021).

Tabel 3.4 *Communalities*

COMMUNALITIES		
	Initial	Extraction
Faktor Lingkungan	1.000	.864
EFU2	1.000	.866
EFU3	1.000	.772
EFU4	1.000	.812
EFU5	1.000	.812
EFU6	1.000	.809

<i>COMMUNALITIES</i>		
	Initial	Extraction
EFU7	1.000	.603
EFU8	1.000	.864
Kepuasan pengajaran kewirausahaan	1.000	.844
EES2	1.000	.741
EES3	1.000	.837
EES4	1.000	.861
EES5	1.000	.903
Keterampilan berwirausaha mahasiswa	1.000	.740
ES2	1.000	.867
ES3	1.000	.860
ES4	1.000	.618
ES5	1.000	.794
ES6	1.000	.752
ES7	1.000	.697
ES8	1.000	.884
ES9	1.000	.896
ES10	1.000	.845
ES11	1.000	.841
ES12	1.000	.820

Berdasarkan hasil analisis *communalities* pada tabel 3.4, mayoritas indikator menunjukkan nilai di atas 0,50 Artinya, setiap indikator sudah cukup baik dalam menjelaskan varians dari konstruk penelitian. Beberapa indikator bahkan memiliki nilai tinggi, seperti EES5 (0,903), ES9 (0,896), ES8 (0,884), ES2 (0,867), EFU2 (0,866), EFU8 (0,864), serta konstruk Faktor Lingkungan (0,864). Nilai tersebut menunjukkan bahwa butir-butir ini memiliki daya jelaskan yang kuat sehingga mampu merepresentasikan konstruk dengan baik.

Sementara itu, ditemukan juga beberapa indikator yang memiliki nilai relatif lebih rendah, meskipun masih berada di atas batas kriteria minimal, misalnya EFU7 (0,603), ES4 (0,618), dan ES7 (0,697). Indikator-indikator ini kontribusinya tidak sebesar indikator lain, sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut. Menurut, Hair et al., (2021), item dengan nilai ekstraksi yang rendah tidak harus langsung dihapus dalam tahap analisis awal, tetapi bisa

dipertahankan untuk bahan evaluasi dan revisi pada penelitian berikutnya.

Berdasarkan temuan tersebut, hasil analisis ini memperlihatkan bahwa instrumen yang digunakan secara umum telah memenuhi kriteria validitas, meskipun terdapat beberapa indikator dengan nilai ekstraksi lebih rendah, hal ini justru memberikan masukan penting untuk penyempurnaan instrumen pada penelitian selanjutnya, sehingga keseluruhan kuesioner tetap layak digunakan dalam penelitian utama.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam PLS-SEM, reliabilitas diuji melalui dua ukuran, yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite Reliability* lebih banyak digunakan dalam pendekatan berbasis model structural, sementara pada tahap uji coba (*pilot test*) dengan SPSS, reliabilitas cukup dinilai melalui *cronbach's alpha*.

1. *Composite Reliability* (CR)

Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,70$ (Hair et al., 2021)

2. *Cronbach's Alpha*

Nilai *Cronbach's Alpha* yang baik adalah di atas 0,70. Namun, untuk penelitian tahap awal, nilai $\geq 0,60$ masih dapat diterima (Ghozali, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* memenuhi batas minimum yang ditetapkan. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Instrumen (*pilot test*)

Konstruk	Jumlah Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
a. Faktor Lingkungan (Efu)	8	0.880	Reliabel
b. Kepuasan Terhadap Pengajaran Kewirausahaan (Ees)	5	0,863	Reliabel
c. Keterampilan Berwirausaha (Es)	9	0,916	Reliabel

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen penelitian terbukti konsisten dan layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan terhadap 30 responden menggunakan SPSS, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan pada tahap pengumpulan data utama. Nilai KMO dan Bartlett's Test menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh konstruk berada di atas 0,70 yang menandakan konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan telah terbukti valid dan reliabel sebagai alat ukur variabel penelitian, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengumpulan data dengan jumlah responden yang lebih besar menggunakan metode regresi linier berganda.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner. Menurut Sugiyono, (2017), survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian yang telah dijabarkan pada bagian 3.4.1, kemudian dioperasionalkan dalam bentuk butir pernyataan dengan skala *Likert* lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Penyebaran

kuesioner dilakukan secara online melalui *Google Form* untuk memudahkan akses responden serta memperluas jangkauan sampel.

Selain data primer berupa hasil kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan laporan resmi yang relevan. Menurut Veronica et al., (2020), data sekunder berfungsi sebagai penunjang yang dapat memperkuat analisis dan pembahasan hasil penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kombinasi data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber relevan, sehingga kualitas data yang dihasilkan lebih komprehensif.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan SPSS versi 27. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data diukur dalam bentuk numerik sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik (Veronica et al., 2020).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami pelanggaran asumsi statistik, seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang diterapkan mampu memberikan hasil yang valid dan optimal dalam menganalisis pengaruh faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa. Setiap jenis uji asumsi klasik tersebut akan dijelaskan secara rinci berikut ini.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel dependen maupun independen dalam model regresi linier berganda memiliki distribusi data yang mendekati normal (Ghozali, 2018). Data yang terdistribusi normal merupakan salah satu syarat agar hasil analisis regresi dapat memberikan kesimpulan yang valid.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan metode koefisien varian.

$$\text{Rumus koefisien varian} = \frac{\text{Standar deviasi}}{\text{Mean}} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Menurut Norfai, (2020:55), apabila nilai koefisien varian < 30% maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai koefisien varian > 30% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk menguji sebuah model regresi terjadi kesamaan variasi residual dari pengamatan satu, dengan pengamatan lainnya tetap, maka uji tersebut tidak heteroskedastisitas, tetapi jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berubah maka termasuk heteroskedastisitas (Sekaran & Bougie, 2016) .

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka heteroskedastisitas

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Hubungan yang terlalu tinggi antar variabel bebas dapat menyebabkan hasil analisis menjadi kurang akurat. Selain itu uji multikolinearitas juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai

pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *VIF* > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolinearitas.

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan atau dipakai untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas pengaruh faktor lingkungan (X_1), kepuasan pengajaran kewirausahaan (X_2), dengan variabel terikat keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y). Berikut langkah- langkah pengujian hipotesis.

3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Hair et al., 2021). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan berwirausaha mahasiswa. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

Y = Keterampilan berwirausaha mahasiswa

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel independen = 0

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Faktor lingkungan

X_2 = Kepuasan pengajaran kewirausahaan

e = Error/residual

Regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017).

3.9.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (uji t) Ghozali, (2018) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) secara terpisah (parsial), dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Hipotesis Statistik yang Diuji:

- a. Hipotesis Nol (H_{01}): $\beta_i = 0$ Artinya: Secara parsial, variabel independen (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y).
- b. Hipotesis Alternatif (H_{a1}): $\beta_i \neq 0$. Artinya: Secara parsial, variabel independen (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y).
- c. Hipotesis Nol (H_{02}): $\beta_i = 0$ Artinya: Secara parsial, variabel independen (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y).
- d. Hipotesis Alternatif (H_{a2}): $\beta_i \neq 0$. Artinya: Secara parsial, variabel

independen (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y).

Kriteria Pengujian (Sugiyono, 2017):

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (*p-value*):
 - a. Jika $p\text{-value} < 0.05$ (atau batas α yang digunakan): H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, X_1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.
 - b. Jika $p\text{-value} > 0.05$: H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, X_1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Berdasarkan Nilai t-hitung:
 - a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9.3 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hair et al., 2021). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah faktor lingkungan (X1) dan kepuasan pengajaran kewirausahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y).

Uji F menggunakan rumus rasio sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/K}{(1-R)(n-k-1)} \dots \dots \dots (5)$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

f = F rasio

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Bebas

N = Jumlah sampel yang digunakan

Hipotesis yang diuji adalah:

- a. $H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya secara simultan variabel faktor lingkungan (X_1) dan Kepuasan pengajaran kewirausahaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y).
- b. $H_{a3} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya secara simultan variabel faktor lingkungan (X_1) dan Kepuasan pengajaran kewirausahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y).

Kriteria Pengujian:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (p-value / Sig.):
 - a. Jika p-value (Sig.) < 0.05 ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan ada pengaruh signifikan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
 - b. Jika p-value (Sig.) > 0.05 ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara simultan tidak ada pengaruh signifikan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
2. Berdasarkan Nilai F-hitung dan F-tabel:
 - a. Jika F-hitung $>$ F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika F-hitung \leq F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar

variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (Ghozali, (2018). Dalam penelitian ini digunakan *adjusted R-square*, yang memperhitungkan jumlah variabel independen sehingga hasil analisis lebih akurat. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang kecil.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh persepsi faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keterampilan berwirausaha.

Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 9,900 (Sig. 0,000), yang menegaskan bahwa semakin positif dukungan ekosistem yang dirasakan mahasiswa, maka semakin kuat pula penguasaan keterampilan bisnis mereka. Dukungan lingkungan merupakan determinan fundamental dalam membentuk kapasitas manajerial mahasiswa.

2. Persepsi kepuasan pengajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dengan nilai t-hitung sebesar 5,833 (Sig. 0,000). Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua bahwa kualitas proses pengajaran kewirausahaan, pengetahuan dan kenyamanan metode instruksional di dalam kelas berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi keterampilan berwirausaha mahasiswa.

3. Secara simultan, persepsi faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di

Bandar Lampung

Berdasarkan hasil dari uji simultan (uji f) dengan nilai F-hitung yang memenuhi kriteria signifikansi (Sig. < 0,05). Dalam model penelitian ini, Persepsi Faktor Lingkungan (X1) ditemukan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kepuasan pengajaran, yang menandakan bahwa bagi mahasiswa, ketersediaan ekosistem pendukung luar kelas memiliki urgensi yang lebih tinggi dalam mengasah keterampilan praktis mereka.

5.2. Saran

Saran-saran yang diajukan dalam bagian ini disusun berdasarkan temuan skor indikator terendah dan diarahkan agar relevan dengan manfaat penelitian yang telah ditetapkan pada Bab 1:

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Untuk mengoptimalkan peran universitas dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang terintegrasi, institusi disarankan untuk melakukan intervensi strategis pada indikator EFU6 (Koneksi dengan investor) yang saat ini masih dipersepsikan rendah oleh mahasiswa. Implementasi konkretnya adalah dengan membentuk unit *Inkubator Bisnis* yang aktif menyelenggarakan program *Business Matchmaking* atau *Pitching Day*. Langkah ini penting agar universitas tidak hanya memberikan bekal teoretis, tetapi juga menyediakan jembatan riil bagi mahasiswa untuk mengakses modal dan jejaring industri, sehingga visi universitas dalam mencetak wirausaha muda dapat tercapai.

2. Bagi Dosen Dan Pengajar Kewirausahaan

Indikator ESS6 (Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja) menunjukkan skor terendah pada variabel Kepuasan Pengajaran. Hal ini

mengindikasikan perlunya sinkronisasi ulang antara materi teoretis di kelas dengan dinamika bisnis terkini. Disarankan bagi pengelola program studi atau dosen pengampu untuk lebih banyak mengintegrasikan metode Case-Based Method (CBM) yang menggunakan kasus nyata dari UMKM atau startup lokal. Selain itu, melibatkan praktisi bisnis sebagai dosen tamu (guest lecturer) secara intensif dapat membantu mahasiswa memahami kompetensi apa yang sebenarnya dibutuhkan di lapangan saat ini.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemandirian melalui penguatan pada indikator ES3 (Kemampuan penyelesaian masalah bisnis). Sebagai saran praktis, mahasiswa disarankan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan simulasi bisnis yang kompleks. Hal ini bertujuan agar "keberanian" yang sudah dimiliki (indikator ES10 yang tinggi) dapat diimbangi dengan ketajaman analisis dalam menghadapi hambatan operasional, sehingga lulusan benar-benar siap menjadi pengusaha mandiri yang tangguh pasca-kelulusan.

4. Bagi Peneliti

Mengingat penelitian ini memiliki nilai R-Square sebesar 0,657 (65,7%), masih terdapat 34,3% faktor lain yang memengaruhi keterampilan berwirausaha mahasiswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti *Digital Literacy* (Literasi Digital) atau *Self-Efficacy* (Efikasi Diri). Selain itu, mengingat skor EFU6 (Koneksi investor) merupakan yang terendah di wilayah penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami hambatan spesifik apa yang dihadapi mahasiswa di Lampung dalam mengakses jejaring investor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1991). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Balqis, B. N., & Hayati, K. (2026). *The Effect of Attitude Toward Entrepreneurship Education and Environmental Factors on Continuance of Entrepreneurship Engagement*. 1491–1503.
- BPS, 2025. (2025). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung 2025. *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 30, 1–16. https://jakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/1214/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-dki-jakarta-februari-2025.html?utm_source=chatgpt.com
- Dubey, P., & Sahu, K. K. (2026). *Examining the effects of demographic , social and environmental factors on entrepreneurial intention*. 19(1), 91–108. <https://doi.org/10.1108/MANM-12-2021-0006>
- Ghozali. (2018). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF & APLIKASI PENGOLAHAN ANALISA*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Evaluation of the Structural Model. In: Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Classroom Companion: Business. Springer, Cham. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1).
- Haryono, S. (2013). Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen: Teori & Aplikasi. *PT Intermedia Personilia Utama*, 1–350.
- Huang, Y., Bu, Y., Liu, L., Xu, D., Xu, Z., & Zhao, G. (2022). *Relationship Between*

- Entrepreneurship Education Curriculum and Agricultural Students ' Satisfaction in China. 13(June), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.884565>*
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (1999). Experiential learning theory: Previous research and new directions. *Perspectives on Thinking, Learning, and Cognitive Styles*, 216, 227–247. <https://doi.org/10.4324/9781410605986-9>
- Le, Q. H., & Loan, N. T. (2022). *Role of entrepreneurial competence , entrepreneurial education , family support and entrepreneurship policy in forming entrepreneurial intention and entrepreneurial decision Role of Entrepreneurial Competence , Entrepreneurial Education , Family Support a.*
- Lee, Y., & Cortes, A. F. (2021). *Entrepreneurship Education and Founding Passion : The Moderating Role of Entrepreneurial Family Background. 12(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.743672>*
- Liu, Q., & Id, M. Y. P. (2025). *Exploring factors influencing university students ' entrepreneurial intentions : The role of attitudes , beliefs , and environmental support. 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316392>*
- M., J., & Becker, G. S. (1967). Human Capital. A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. *Population (French Edition)*, 22(2), 330. <https://doi.org/10.2307/1528521>
- Maheshwari, G., Kha, K. L., & Arokiasamy, A. R. A. (2023). Factors affecting students ' entrepreneurial intentions : in theory and practice. In *Management Review Quarterly* (Vol. 73, Issue 4). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00289-2>
- Maldonado, Citarella , José, J., Briegas, A., Isabel, A., Iglesias, S., Ballester, S. G., Marínez, A. J. A., & Castro, F. V. (2021). *Exploring Teachers ' Satisfaction and Students ' Entrepreneurial Competencies in Four Entrepreneurial Programs Carried Out in Extremadura (Spain) Schools. 11(January), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.484103>*
- Mitre-aranda, M., & Barba-sanchez, V. (2022). *The entrepreneurial intention of university students : An environmental perspective. 28. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100184>*

- Mustofa, M. S., Achmad, N., & Tutik, P. (2021). *Entrepreneurship Education for Students in Higher Education*. 578(17), 213–219.
- Norfai. (2020). *Analisis Data Penelitian (Analisis univariat, bivariat, multivariat)*.
- Olutuase, S. O., Brijlal, P., Yan, B., Olutuase, S. O., & Brijlal, P. (2023). Model for stimulating entrepreneurial skills through entrepreneurship education in an African context Model for stimulating entrepreneurial skills through. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 35(2), 263–283. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1786645>
- Qazi, W., Qureshi, J. A., & Qureshi, M. A. (2020). *Impact of personality traits and university green entrepreneurial support on students ' green entrepreneurial intentions : the moderating role of environmental values*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2020-0130>
- Sahid, S., Shafira, N., & Shandy, B. (2024). Heliyon Interconnectedness between entrepreneurial self-efficacy , attitude , and business creation : A serial mediation of entrepreneurial intention and environmental factor. *Heliyon*, 10(9), e30478. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30478>
- Sholekah, M., & Hayati, K. (2025). *Pengaruh Peluang Usaha dan Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa : Studi pada Mahasiswa PTN di Bandar Lampung*. 5, 1229–1242.
- Smirnov, S., Dmitrichenkova, S., Dolzhich, E., & Murzagalina, G. (2023). *administrative sciences Entrepreneurial Competence Development Program : Implementing Efficiency through Knowledge Sharing*.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tetteh, C., Tasavori, M., & Bhattarai, C. R. (2024). *How do environmental factors shape entrepreneurial intention ? A review and future research*. 2955–2977.
- Uma Sekaran & Roger Bougie. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*.